ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA SANGKAR PINTAR PADA ANAK- ANAK KELOMPOK B TK BEJI LESTARI GEGER KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

NUR ANA

13.1.01.11.0434

Dibimbing oleh :

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.**
2. **ROSA IMANI KHAN, M.Psi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:Nur Ana
NPM	:13.1.01.11.0434
Telepun/HP	:081553109725
Alamat Surel (Email)	: nuranaswadianto@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Sangkar Pintar pada Anak- Anak Kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung
Fakultas – Program Studi	:FKIP-PGPAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:Jalan. KH. Achmad Dahlan No.76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,10 Agustus 2017
Pembimbing I Veny Iswantiningtyas, M.Psi. NIDN. 0704118202	Pembimbing II Rosa Imani Khan, M.Psi NIDN.0705068602	Penulis, Nur Ana NPM. 13.1.01.11.0434

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MENGGUNAKAN MEDIA SANGKAR PINTAR PADA ANAK- ANAK KELOMPOK B TK BEJI LESTARI GEGER KABUPATEN TULUNGAGUNG

NUR ANA
13.1.01.11.0434
FKIP – PG PAUD
nuranaswadianto@gmail.com
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi. dan ROSA IMANI KHAN, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan bahwa kemampuan kognitif anak dalam hal berhitung di kelompok B TK BEJI LESTARI Geger masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 10 anak didik hanya 2 anak mendapat bintang 1, 5 anak yang mendapat bintang 2, 2 anak mendapat bintang 3, dan 1 anak mendapat bintang 4. Akibatnya suasana ruang kelas bersifat monoton, pasif dan membosankan, kurang rangsangan terhadap anak didik melalui media-media pembelajaran, serta kurang optimalnya penerapan media pembelajaran. Permasalahan penelitian ini adalah dapatkah meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media sangkar pintar pada anak-anak kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat tidaknya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media sangkar pintar pada anak-anak kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus memiliki 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi guru, dan lembar penilaian unjuk kerja kemampuan berhitung anak. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh ketuntasan belajar kemampuan anak dalam berhitung adalah 46%, pada siklus II hasil meningkat 64%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 91%. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Sangkar Pintar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK BEJI LESTARI Geger Kabupaten Tulungagung.

Kata kunci : Kemampuan berhitung , media, sangkar pintar

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas, 2003).

Salah satu kecerdasan anak yang harus digali adalah kecerdasan logika matematika dilihat dari keterampilan untuk menangani angka, bentuk, pola, dan kemahiran dalam memecahkan masalah yang ada. Pendapat tersebut juga didukung Noorlaila (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan logika matematika ditandai dengan kemampuan berpikir secara konseptual. Biasanya individu dengan kemampuan berpikir yang baik, suka mengeksplorasi pola, bentuk, kategori dan hubungan. Kehidupan anak sehari-hari selalu dihadapkan pada persoalan menggunakan logika untuk memecahkan suatu masalah. Namun, pada kenyataannya melaksanakan kegiatan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena masih banyak ditemukan anak yang masih belum menguasai kemahiran dalam mengolah bilangan atau mengeksplorasi pola sesuai konsep secara logis.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat ditelaah dengan lebih memahami pengertian berhitung. Dari sejumlah referensi dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya, anak dapat meningkat ke tahap pengertian dapat mengenal jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011).

Secara umum berhitung permulaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di

sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan (Depdiknas, 2000).

Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2005), tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini sebagai logico-mathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Sehingga bukan agar anak dapat berhitung sampai sertus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunannya untuk berpikir.

Menurut Muhammad Zain (dalam Yusdi, 2010) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, Robins (2007) menjelaskan bahwa kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robins mengatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Menurut Suyanto (2005), perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Menurut Patmonodewo (2003), kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir.

Dalam pembelajaran pengembangan kognitif, pendidikan sering dihadapkan pada suatu persoalan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran anak yang berkaitan dengan harapan guru. Termasuk pada anak–anak di kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, berdasarkan proses dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, kemampuan berhitung anak–anak di sana masih rendah. Hal itu bisa terjadi karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat anak, sehingga dalam proses pembelajaran anak merasa bosan. Dalam pembelajaran berhitung guru seringkali hanya menulis di papan tulis. Media yang digunakan oleh guru kurang inovatif. Hal inilah yang menyebabkan selama proses pembelajaran seringkali anak asyik

bermain dengan temannya, ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran. Anak terlihat malas mengikuti proses belajar mengajar karena mungkin anak merasa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran.

Adanya permasalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang dianggap bisa menarik minat anak dalam proses pembelajaran. Media yang dipilih oleh penulis (sekaligus guru di kelompok B TK Beji Lestari Geger kabupaten Tulungagung) yang dianggap bisa menarik minat anak adalah media sangkar pintar.

II. METODE

Subyek dan setting penelitian ini dilaksanakan pada TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, yang dipusatkan pada anak kelompok B. Jumlah keseluruhan anak di kelompok B 10 anak 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian ini didasarkan adanya masalah berupa kemampuan kognitif anak khususnya dalam hal berhitung kurang berkembang dengan baik, maka dari itu diperlukan suatu usaha untuk mengembangkannya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung. Prosedur Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah berdasarkan pada PTK model Kemmi's dan Taggart (dalam Sa'dun, 2009). Rancangan PTK model ini terdiri dari 4 tahapan dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanan tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media Sangkar Pintar pada anak-anak kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung mulai dari pra tindakan sampai Siklus III hasil penilaian kemampuan berhitung dengan media Sangkar Pintar adalah sebagai berikut:

Tabel.1

Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung melalui Media Sangkar Pintar

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus 1	Tindakan Siklus 2	Tindakan Siklus 3
1.	★	18%	9%	0%	0%
2.	★★	55%	47%	36%	9%
3.	★★★	18%	2%	28%	18%
4.	★★★★	9%	18%	36%	73%

Kemampuan membilang anak pada kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung Geger Tahun Pelajaran 2016-2017 masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengembangkan kemampuan membilang pada anak. Pada saat pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar anak dalam berhitung hanya sebesar 27%. Hal ini berarti kemampuan membilang anak masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu dilakukan tindakan penelitian kelas melalui berhitung dengan media Sangkar Pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Pelaksanaan siklus I, didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan membilang pada anak. Anak lebih antusias atau tertarik dalam mengikuti proses belajar. Anak juga cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berhitung menggunakan media Sangkar Pintar meskipun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan bimbingan guru. Selain itu, guru juga masih cukup sulit dalam memusatkan perhatian anak dalam permainan Sangkar Pintar dikarenakan guru masih melakukan penyesuaian terhadap anak dalam menerapkan permainan Sangkar Pintar begitupun sebaliknya. Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam hal menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan 1 sampai 20 mencapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 46%. Hal ini berarti kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II dengan mengacu pada refleksi pada sikus I.

Pada siklus II, anak sudah menunjukkan peningkatan baik dari segi hasil maupun prosesnya. Antusiasme dan ketertarikan anak terhadap permainan Sangkar Pintar semakin besar dan keaktifan anak juga semakin tinggi. Bentuk permainan yang dirancang secara berpasangan pasa siklus II ini cukup baik dalam mengatasi pemusatan perhatian dan mengefesienkan waktu karena anak tidak lagi berebutan dalam melaksanakan kegiatan berhitung dengan media Sangkar Pintar. Namun beberapa anak terlihat cukup bosan dengan permainan yang dilakukan di dalam kelas. Persentase ketuntasan belajar anak dalam berhitung pada siklus II ini mencapai 64%. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehinggan perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pencapaian kategori yang belum optimal, membuat peneliti melanjutkan tindakan pada siklus III. Pada siklus III anak diajak keluar kelas untuk melakukan kegiatan berhitung dengan media Sangkar Pintar, anak juga diminta untuk berlomba dalam melakukan permainan ini. Variasi yang dilakukan guru ini berdampak positif terhadap kemajuan kemampuan anak dalam berhitung terutama dalam menyebut hasil penjumlahan dan pengurangan 1 sampai 20, karena selain membuat anak semakin tertarik pada permainan, kompetisi antar anak juga membuat anak berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik. Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91%. Dengan demikian kriteria ketuntasan pada siklus 3 ini telah tercapai sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan dalam pembelajaran. Selanjutnya, menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2008) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, yaitu: pertama pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan oleh kata-kata guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Keempat, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Pada tahapan siklus III sudah banyak anak yang mampu berhitung dengan menggunakan media Sangkar Pintar yang dilakukan di luar kelas, selain itu anak juga diminta untuk berlomba dalam melakukan permainan ini. Variasi yang dilakukan guru berdampak positif terhadap kemajuan dan kemampuan anak dalam berhitung, karena selain membuat anak semakin tertarik pada permainan, kompetisi antar anak juga membuat anak berlomba-lomba untuk melakukan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Murdjito (2007), jika kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam media tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian penerapan kegiatan permainan Sangkar Pintar dapat

mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017. Berikut ini hasil penilaian kemampuan berhitung dengan media Sangkar Pintar.

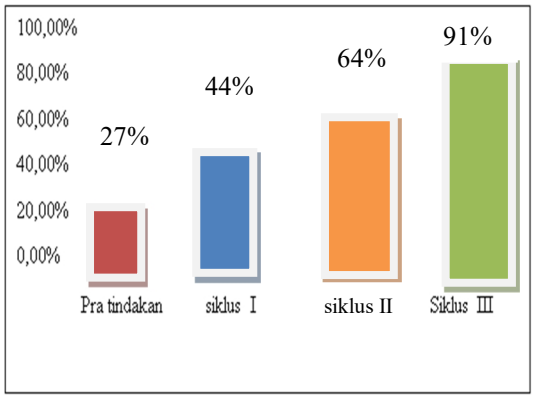

Seperti yang terdapat pada grafik di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan berhitung melalui media Sangkar Pintar mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III. Pada pra tindakan penilaian mencapai 27%, kemudian dilakukam tindakan siklus I, mengalami peningkatan sebesar 19% sehingga menjadi 46%. Pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 64%. Selanjutnya peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 18%, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 82%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan berhitung dengan media Sangkar Pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam berhitung pada anak kelompok B TK Beji Lestari Geger Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas, 2000. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*: Buku Pedoman. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Didik

Murdjito. 2007. *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Bumi Aksara.

Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
RI Derokterat Jenderal Perguruan Tinggi

Robins. 2007. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat

Sinaga Anggiat M. dan Sri Hadiati. (2001*). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada

Suyanto. 2005. *Perkembangan Anak Didik*. Jakarta: PT Intan Media Press

Undang-Undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pedidikan Nasional*

Yusdi Milman. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan